

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak terpisahkan. tetapi tidak mudah menyelenggarakan pendidikan karena banyak hambatan-hambatan yang dihadapi dalam prosesnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam wujud proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun (2003:4) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa yang menjalin kerjasama dalam proses belajar mengajar dengan tahapan-tahapan seperti, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan pendapat Knrik dan Gustafon dalam juliantine (2011:26) yang menerangkan bahwa:

Pembelajaran adalah segala kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu dan nilai-nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Salah satu tempat yang paling ideal untuk melaksanakan proses belajar mengajar adalah sekolah, sebab sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendidik dan mengajar para siswa dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, secara optimal. Sekolah sebagai pusat pengembangan nilai-nilai, kebudayaan serta sebagai pusat pelaksanaan proses pembelajaran yang diatur dalam sistem perundang-undangan di Indonesia. Sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran, sekolah selayaknya membantu dan memfasilitasi para siswanya dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang dimilikinya, sehingga mampu tumbuh dan berkembang menuju arah yang lebih baik. Sekolah juga merupakan wahana yang harus dilalui oleh subyek didik dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus didukung oleh penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yaitu yang harus memenuhi standar mutu yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan visi dan misi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Diantaranya terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang dan menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka pendidikan dan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan dalam undang-undang sistem

pendidikan nasional. Banyak pendapat tentang pola pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi pada hakikatnya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh pola pikir seorang guru, sebab guru adalah orang yang terlibat secara langsung dalam suatu proses pembelajaran. Guru yang mengetahui secara jelas apa yang akan dilaksanakan, bagaimana cara pelaksanaannya dan bagaimana menentukan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, termasuk kendala apa yang menghambat dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itulah maka salah satu upaya untuk membekali guru yang profesional, pemerintah memberikan sertifikasi untuk seorang pendidik yang sesuai dengan amanat UU No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, Bab IV Pasal 8 menjelaskan: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Paradigma baru guru khususnya guru pendidikan jasmani harus mampu menjadikan segala aktivitas fisik termasuk olahraga sebagai "media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran, rasa empati, kerjasama, sportivitas, tanggung jawab, dan lain-lain, yang mempengaruhi pada pembentukan karakter individu yang belajar. Peranan pendidikan jasmani seharusnya menjadi dasar pengembangan untuk mata pelajaran lain. Pola pembelajaran yang seperti pendidikan jasmanilah yang harus diterapkan di Indonesia mengingat telah terjadi kemerosotan budi

pekerti dari masing-masing pribadi manusia. Pendidikan jasmani bukan hanya mendidik fisik tetapi juga pikirannya dengan harapan menjadikan manusia yang seutuhnya.

Pendidikan zaman sekarang harus dapat memberikan kontribusi pada pembentukan sikap perilaku mendasar yang mengandung nilai-nilai ideologis bangsa dengan tujuan untuk menegakan kembali nilai-nilai Pancasila, sebagai jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran juga harus mendorong, membimbing dan mengarahkan para siswa untuk cerdas dalam menyikapi segala macam situasi dengan kata lain menjadi manusia yang siap mengikuti segala tantangan didalam kehidupannya.

Pendidikan adalah modal yang sangat berharga dalam pembentukan sumber daya manusia yang produktif, mandiri dan profesional dalam menghadapi persaingan global. Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 memberikan arahan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional diantaranya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan diatas, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah berkontribusi dalam mempersiapkan para siswa baik secara fisik maupun secara psikis agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dengan pendapat Abduljabar (2010:31) bahwa:

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar yang dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar belum diperinci secara jelas, maka kompetensi seorang guru menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar khususnya mempunyai sasaran dan tujuan, untuk membantu para siswa dalam perkembangan yang meliputi: (1). Perkembangan fungsi-fungsi organ tubuh dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani. (2). Perkembangan psikomotor (3). Perkembangan kognitif (4). Perkembangan afektif.

Melihat dari tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang begitu mulia sangat ironis dengan kenyataan yang ada dilapangan dimana pendidikan jasmani masih dipandang sebelah mata dan bukan mata pelajaran penting seperti ilmu pengetahuan lain. Hal ini berdampak pada hasil yang jauh dari apa yang diharapkan, dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, disini guru sangat berperan untuk membuat solusi seperti modifikasi sebagai salah satu cara yang diharapkan untuk dapat mengatasi masalah sarana dan prasarana.

Modifikasi yang berhubungan dengan alat pembelajaran permainan bolavoli adalah tentang aturan permainan yang meliputi ukuran bola, ukuran lapangan, ukuran net dengan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah itu sendiri. Penggunaan modifikasi adalah bukan suatu keharusan jika alat yang sebenarnya tersedia dengan jumlah yang memadai, karena bagaimanapun

keberadaan alat modifikasi tentu tidak akan memberikan pengaruh yang sama dengan alat pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan pada berbagai penjelasan di atas penulis sebagai guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan solusi untuk meningkatkan waktu aktif belajar melalui modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli. Adapun cara untuk mengetahui jawaban dari permasalahan pembelajaran dimana penulis angkat berkaitan dengan proses belajar mengajar yang mengalami kendala tentang sarana dan prasarana, untuk itu maka penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus.

Alat pembelajaran permainan bolavoli dipilih karena sesuai dengan masalah yang dihadapi di sekolah tempat pelaksanaan penelitian, di lingkungan sekolah dasar SDN. 02 Cibodas dalam hal ini untuk melaksanakan pembelajaran permainan bolavoli kendalanya tidak tersedianya sarana yang memadai untuk mengembangkan pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan baik.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan merupakan bentuk pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah dasar dengan latar belakang peserta didik yang senang bermain. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan akan membuat anak lebih lama aktif dalam belajar sehingga dapat memudahkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagai bahan pertimbangan lain dari memodifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih

kreatif dalam memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai atau yang ada di sekitarnya dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada permasalahan tentang "Modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli dalam upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa". Seperti dikemukakan di atas permainan bolavoli merupakan salah satu bentuk permainan yang harus dikembangkan di sekolah dasar tetapi yang menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini di sekolah karena siswa jarang sekali bermain bolavoli yang disebabkan kurang tersedianya alat-alat pembelajarannya.

B. Identifikasi Masalah

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan ruang gerak yang luas bagi guru untuk memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungan sekolah untuk dijadikan alat pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani bukanlah hal yang mudah sebab ada masalah-masalah yang dihadapi yang muncul di lapangan diantaranya:

1. Banyak dikalangan siswa yang belum memahami perbedaan diantara pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mengalami hambatan.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam pembelajaran permainan bolavoli.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan potensi gerak yang dimiliki oleh siswa dalam permainan bolavoli.

4. Kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga anak lebih cepat bosan dan pembelajaran terkesan monoton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada hal tersebut penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa?
2. Seberapa besar peranan modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penulis membuat langkah-langkah pemecahan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rencana pelaksanaan sebanyak dua siklus dimana dari masing masing siklus memuat langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
2. Pada siklus pertama terdiri dari tiga tindakan/kegiatan yang difokuskan pada modifikasi alat berupa bola dengan penggunaannya. Pada tindakan ke 1 dan ke 2 penggunaan modifikasi bola dengan balon ,tindakan ke 3 modifikasi bola dengan bola plastik yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

3. Pada siklus ke dua kegiatan sama dengan pada siklus ke I terdiri dari tiga tindakan yaitu tindakan 1,2,dan 3 dalam bentuk pembelajaran gerak dasar dimana modifikasi yang dilakukan terhadap bola maupun aturan dan pasilitas lain seperti lapangan dan net .
4. Pada setiap akhir tindakan penulis melakukan evaluasi terhadap peran dari masing-masing modifikasi terhadap peningkatan waktu aktif belajar siswa yang dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas gerak yang dilakukan oleh siswa dan melakukan refleksi dengan observer dari hasil tindakan yang dilakukan.
5. Pada setiap akhir siklus kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari masing-masing tindakan serta dianalisis dengan cara diberi pemaknaan data .

Dengan demikian langkah-langkah pemecahan masalah diharapkan dapat menjawab masalah-masalah penelitian yang penulis ajukan sbagaimana dikemukakan di atas .

E. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hal-hal yang perlu dikembangkan dari substansi masalah yang ingin diketahui dalam penelitian tindakan kelas ini agar tidak terjadi salah penafsiran. Serta permasalahan menjadi melebar kemana-mana maka perlu adanya batasan masalah.

Adapun masalah-masalah penelitian yang ingin diketahui adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Peran modifikasi dari alat pembelajaran permainan bolavoli dalam upaya peningkatan waktu aktif belajar siswa.
3. Seberapa besar peningkatan waktu aktif belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan modifikasi alat pembelajaran dalam permainan bolavoli.

F. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan sangat penting sebagai acuan yang hendak dicapai. Dengan adanya tujuan akan memudahkan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tetap berada dalam koridor penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Dengan adanya modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli maka terjadi peningkatan waktu aktif belajar siswa.
2. Seberapa besar peningkatan waktu aktif belajar peserta didik setelah adanya bantuan modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli.
3. Adanya perubahan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran permainan bolavoli dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini tentunya diharapkan ada manfaatnya baik untuk peneliti sebagai guru pendidikan jasmani maupun bagi semua siswa yang berarti, dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempermudah pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan sebagai berikut :

a) Secara Teoritis :

Hasil penilaian ini dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap pengembangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama dalam upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam permainan bolavoli, khususnya bagi siswa sekolah dasar sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan proses pembelajaran yang diterima oleh siswa yang belajar.

b) Secara Praktis:

Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam menghadapi kendala-kandala dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menemukan akar permasalahan yang di hadapi dari ketidakberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dengan mencoba berbagai pendekatan model pembelajaran yang memberikan inovasi-inovasi dari berbagai modifikasi alat pembelajaran pendidikan jasmani.

H. Rencana Penelitian

Untuk menghindari jangkauan dan kesalahan penafsiran masalah yang terlalu meluas dalam penelitian ini maka diperlukan suatu pembatasan yang berupa gambaran rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun rencana gambaran tersebut meliputi pembatasan penelitian pada hal-hal yang meliputi ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian hanya membahas tentang modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli yang terdiri dari modifikasi; bola, ukuran lapangan, dan peraturan.

2. Modifikasi bola yaitu dengan bola yang lentur (terbuat dari balon, plastik dan sterofom) dengan ukuran lapangan yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa serta aturan yang memungkinkan pembelajaran lebih dinamis.
3. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran permainan bolavoli yang menyajikan materi gerak dasar pasing dan servis.
4. Rencana penelitian terdiri dari dua siklus dengan diawali kegiatan observasi awal dimana tidak menggunakan modifikasi jadi menggunakan alat yang sebenarnya.
5. Sampel penelitian adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Cibodas yang berjumlah 44 orang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki.
6. Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 02 Cibodas dengan alamat di Jalan Desa Bojonghaleuang RT. 01/01 Desa Bojonghaleuang Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari masalah penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Modifikasi Alat

Modifikasi dapat diidentifikasi sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan alat bantu pembelajaran yang

berupa benda tiruan dari alat yang sebenarnya. Bentuknya berupa alat-alat yang digunakan secara langsung untuk meneruskan pesan yang terkandung dalam media. Alat-alat pembelajaran pendidikan jasmani adalah alat-alat yang biasa digunakan dalam pembelajaran permainan dan olahraga yang sebenarnya maupun yang berupa tiruannya. sebagaimana dijelaskan Suherman dan Bahagia(2010:34) “Modifikasi berarti akan dapat menurunkan dan meningkatkan kesulitan atau dengan modifikasi maka dapat membuat aktifitas permainan yang berbeda sesuai dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki peserta didik”.

2. Pembelajaran Permainan Bolavoli

Pendidikan yang suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan melibatkan interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan pendapat Knirk dan Gustafon(2005) dalam Juliantine (2011:6) bahwa :

Pembelajaran adalah segala kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantur seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran permainan bolavoli adalah pembelajaran permainan yang pada dasarnya pembelajaran memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan oleh dua regu yang bermain di atas lapangan yang dibatasi oleh net.

3. Meningkatkan (kata kerja)

Meningkatkan berarti meninggikan, menaikkan kegiatan yang dilakukan kearah yang lebih baik, atau lebih banyak meningkatkan pada pembahasan ini berkenaan dengan bertambahnya derajat.

4. Waktu Aktif Belajar

Waktu aktif belajar berhubungan dengan tingkat aktivitas fisik yang dilakukan para siswa pada saat proses belajar berlangsung. Menurut Suherman (1998:96) “Waktu aktif belajar dalam pendidikan jasmani adalah berapa lama siswa menghabiskan waktu untuk mendengarkan penjelasan guru, melakukan aktifitas belajar atau menunggu giliran”.

5. Siswa (peserta didik)

Menurut UU N0 20 tahun (2003:5) “ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur , jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Siswa disebut juga subyek didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman.